

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak dan Luas Wilayah

Secara geografis Kelurahan Kertak Hanyar 1 berada di wilayah Kecamatan Kertak Hanya Kabupaten Banjar. Terletak pada koordinat 3.354905 Bujur Timur dan 114.629963 Lintang Utara. Luas wilayah Kelurahan Kertak Hanyar 1 adalah 109 Hektar, terdiri dari 3 Rukun Warga (RW) dan 19 Rukun Tetangga (RT), dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a) Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Pemurus Luar Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin;
- b) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Simpang Empat Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar;
- c) Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin;
- d) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Kertak Hanyar 2 Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.

Jarak tempuh menuju ke Kota Martapura sebagai Kota Kabupaten Banjar adalah sekitar 35 Km, jarak tempuh menuju pusat Kota 50 51 Banjarmasin sekitar 7 Km, dan jarak tempuh menuju Bandara Udara Syamsuddin Noor sekitar 20 Km. Kelurahan Kertak Hanyar 1 sebagai salah satu wilayah pintu masuk menuju ke Kabupaten Banjar berbatasan

langsung dengan Kota Banjarmasin Ibukota Provinsi Kalimantan Selatan. Kawasan Kelurahan Kertak Hanyar 1 merupakan penyebaran pemukiman dari Kota Banjarmasin dan sekitarnya. Dalam sepuluh tahun terakhir ini kawasan Kelurahan Kertak Hanyar 1 dipadati oleh pembangunan pemukiman dan bisnis, kawasan strategis dalam ekonomi di Kabupaten Banjar saat ini.

Kelurahan Kertak Hanyar 1 mempunyai visi, misi, dan moto pelayanan sebagai berikut:

Visi: Mewujudkan Wilayah Kelurahan yang Tertib dan Agamis.

Misi:

- a. Iklim pembangunan Indonesia yang berwawasan lingkungan;
- b. Semangat pelayanan masyarakat yang prima;
- c. Menjaga dan memelihara stabilitas keamanan dan ketertiban masyarakat umum (taat hukum);
- d. Aplikasi pemberdayaan ekonomi kerakyatan;
- e. Terciptanya suasana kehidupan yang Islami sebagai modal dasar penyelenggaraan pemerintah, pembangunan, dan kegiatan kemasyarakatan;
- f. Memberikan kontribusi peningkatan pada Kabupaten Banjar dan dari sektor Pajak Bumi dan Bangunan (PBB).

Motto Pelayanan: Kami Siap Memberikan Pelayanan Terbaik, Transparan, Mudah, dan Cepat.

2. Jumlah Penduduk & Mata Pencaharian Penduduk

Penduduk Kelurahan Kertak Hanyar 1 sampai pada akhir tahun 2020 tercatat berjumlah 7.785 jiwa, sebagaimana terdapat pada tabel berikut ini:

TABEL PENDUDUK KELURAHAN KERTAK HANYAR 1 MENURUT JENIS KELAMIN TAHUN 2021

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	3.622
2	Perempuan	3.899
	Jumlah	7.521

Tabel di atas menunjukkan bahwa sampai pada akhir tahun 2021 penduduk Kelurahan Kertak Hanyar I berjumlah 7.521 jiwa, terdiri dari laki-laki 3.622 jiwa dan perempuan 3.899 jiwa. Komposisi perbandingan antara jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan kondisinya hampir sama.

Keadaan mata pencaharian atau jenis pekerjaan masyarakat di Kelurahan Kertak Hanyar 1 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL JENIS MATA PENCAHARIAN PENDUDUK KELURAHAN KERTAK HANYAR 1 MENURUT JENIS PEKERJAAN TAHUN 2021

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Pegawai Pemerintah	277
2	Pensiunan Pemerintah	25

3	Pegawai Swasta	315
4	Wirausaha	455
5	Lain-lain	779
	Jumlah	1851

Sumber Data: Kantor Kelurahan Kertak Hanyar 1 Tahun 2021

Tabel diatas menunjukkan bahwa dilihat dari jenis pekerjaannya, penduduk Kelurahan Kertak Hanyar 1 yang bekerja sebagai pegawai pemerintah sebanyak 277 orang, pensiunan pemerintah 25 orang, pegawai/karyawan swasta 315 orang, wirausaha 455 orang, dan lain-lain 779 orang. Jumlah keseluruhannya 1.851 orang. Berarti masih terdapat 5.670 orang penduduk yang belum bekerja, termasuk bayi, anak-anak yang belum usia sekolah, dan anak-anak serta remaja/pemuda yang masih berstatus sebagai pelajar/mahasiswa, dan lanjut usia yang sudah tidak bisa bekerja lagi.

Kelurahan Kertak Hanyar 1 di dalam wilayahnya memiliki 1 unit kantor perbankan, 2 unit kantor perkreditan rakyat, 1 unit kantor pegadaian, 4 buah hotel, 1 pasar, 166 buah toko, 110 buah kios/ los, dan 75 buah warung.

3. Lembaga Pendidikan dan Tempat Peribadatan

Prasarana pendidikan formal yang terdapat di wilayah Kelurahan Kertak Hanyar 1, jenis dan jumlahnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL PRASARANA PENDIDIKAN DI KELURAHAN KERTAK
HANYAR I

No.	Jenis Prasarana Pendidikan	Jumlah
1	PAUD/ TK	3
2	SDN	4
3	SMP/SLTP/MTsN	1
4	SMA/SLTA/MAN	1
	Jumlah	9

Sumber Data: Kantor Kelurahan Kertak Hanyar 1 Tahun 2021.

Tabel di atas menunjukkan bahwa prasarana pendidikan formal yang terdapat di wilayah Kelurahan Kertak Hanyar 1 berjumlah 9 buah. Terdiri dari 3 buah PAUD/ TK, 4 buah SDN, 1 buah SLTP/ MTsN, dan 1 buah SLTA/ MAN.

Mengenai kondisi tingkat pendidikan masyarakat secara jelas dan terperinci dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL TINGKAT PENDIDIKAN PENDUDUK KELURAHAN
KERTAK HANYAR I

No.	Tingkat Pendidikan Penduduk	Jumlah
1	Tidak Tamat SD	163

2	Tamat SD	457
3	Tamat SMP/SLTP/MTsN	2.946
4	Tamat SMA/SLTA/MAN	2.193
5	Tamat Perguruan Tinggi	723
6	Kejar Paket A yang mengikuti ujian persamaan	72
	Jumlah	6554

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk di Kelurahan Kertak Hanyar 1 tingkat pendidikannya tamat SLTP/SMP/MTsN 2.946 orang, tamat SLTA/SMA/MAN 2.193 orang, dan tamat perguruan tinggi 723 orang. Sedangkan yang tidak tamat SD hanya 163 orang, tamat SD 457 orang, kejar paket A yang mengikuti ujian persamaan 72 orang.

Adapun prasarana peribadatan yang terdapat di wilayah Kelurahan Kertak Hanyar 1 berupa masjid dan langgar, jumlahnya sebagai berikut:

TABEL JENIS SARANA PERIBADATAN DI KELURAHAN KERTAK HANYAR I

No.	Jenis Sarana Peribadatan	Jumlah
1	Masjid	1
2	Langgar/Musholla	15

	Jumlah	16
--	--------	----

Tabel di atas menunjukkan bahwa prasarana peribadatan yang terdapat di wilayah Kelurahan Kertak Hanyar 1 hanya berupa 1 buah masjid dan 15 buah langgar. Masjid tersebut bernama Masjid Raudatul Jannah yang beralamat di Komplek Griya Pemurus Indah RT. 12 RW. 03 Kelurahan Kertak Hanyar 1.

B. Penyajian Data

Setelah penulis memberikan gambaran secara sederhana mengenai lokasi penelitian, maka penulis akan mengemukakan data tentang peranan orang tua dalam mendisiplinkan salat pada anak di kelurahan kertak hanyar I kecamatan kertak hanyar kabupaten banjar. Untuk menggali data mengenai peranan orang tua mendisiplinkan anak untuk salat ini penulis menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumenter yang digunakan untuk menggali data pokok dan data penunjang.

1. Keluarga bapak Muhammad Sugianur / MS

Keluarga bapak MS bertempat tinggal di rt 10 di kelurahan kertak hanyar 1 dan bapak MS mempunyai anak sebanyak dua orang, yaitu satu perempuan bernama Nabila Az-Zahra (10th) dan satu laki-laki bernama Muhammad Hafidz (5th). Pendidikan terakhir bapak MS adalah S1, dan begitu juga dengan istrinya. Pekerjaan bapak MS adalah sebagai guru, dan istrinya pun bekerja sebagai guru, namun mengajar di sekolah yang berbeda.

Dari hasil wawancara yang dilakukan bersama bapak Muhammad Sugianur (kepala keluarga MS) pada hari sabtu, 10 Juli 2021 diperoleh data berikut:

Berkaitan dengan pentingnya mendisiplinkan salat pada anak, menurut bapak MS sangat penting mendisiplinkan salat pada anak dikarenakan anak pada umur 7-10 tahun itu umur awal pembentukan karakter, oleh karena itu bapak MS ingin mendidik anaknya agar dari kecil sudah diajarkan disiplin dalam mengerjakan salat, agar kedepan si anak sudah bisa disiplin dalam mengerjakan salat. Dan bapak MS berharap dari mengajarkan disiplin salat itu terbentuk nilai-nilai disiplin terhadap anaknya hingga si anak tumbuh sampai dewasa.

Peranan bapak MS dalam mendisiplinkan anaknya untuk salat yaitu pengenalan bagaimana salat itu dikerjakan mulai dari awal sampai akhir dengan cara mulai di ajak ke masjid. Dan peran bapak MS juga memberikan keteladanan seperti saat adzan berkumandang bagaimana reaksi bapak MS saat mendengar adzan berkumandang, lalu bersiap mengambil air wudhu untuk salat.

Latar belakang yang mendorong bapak MS untuk mendisiplinkan salat pada anaknya selain agar anak terbiasa mengerjakan salat, bapak MS berkata bahwa anaknya akan menjadi penerus orang tua dimasa depan dan bapak MS berharap anaknya menjadi anak yang sholeh/sholehah yang selalu mendoakan orang tuanya kelak.

Biasanya bapak MS juga memberikan hadiah kepada si anak apabila disiplin mengerjakan salat. Hadiahnya pun beragam tergantung keinginan si anak mau diberi apa, biasanya kalo tidak mainan, makanan, dll. Jadi apabila anak mau apa disuruh salat agar menanamkan rasa semangat kepada anak agar anak termotivasi mengerjakan salat.

Bapak MS juga memberikan hukuman kepada anaknya apabila lalai dalam mengerjakan salat. Hukumannya tidak ke hukuman yang kasar, tetapi hukuman yang menyesuaikan kepada anak yang masih umur 7-10 tahun. bapak MS biasanya memberikan hukuman seperti teguran dan nasehat kepada anak. Dan hukuman lainnya seperti tidak mengizinkan anak untuk bermain hp sampai tenggang waktu tertentu agar memberikan efek jera sedikit kepada anak apabila anak tidak mengerjakan salat. Karena menurut bapak MS apabila hanya teguran dan nasehat saja si anak akan mengulangi kesalahan yang sama apabila tidak diberi hukuman yang merugikan dirinya secara langsung (seperti tidak bisa bermain *handphone/gadget*).

Alasan bapak MS memberikan hukuman kepada anak apabila lalai dalam mengerjakan salat agar si anak tidak terlena dengan kelalaiannya dalam mengerjakan salat. Apabila tidak ada hukuman yang diberi juga akan memberikan kesan kepada si anak bahwa salat itu adalah hal yang tidak penting. Jadi perlu ada sanksi atau hukuman yang berlaku kepada anak apabila anak lalai dalam mengerjakan salat.

Keluarga bapak MS juga memiliki waktu khusus untuk mendisiplinkan salat pada anak. Selain setiap waktu salat tiba, waktu khusus

bapak MS justru saat malam menjelang tidur. Biasanya bapak MS menerapkan metode cerita kepada anak, dan sharing tentang pentingnya salat itu sendiri. Dan bapak MS juga menceritakan bagaimana pentingnya salat ini seperti apa saja manfaatnya salat bagi orang-orang yang mengerjakan dan apa hukuman bagi orang yang lalai dalam mengerjakan salat. Saat mendengar cerita tersebut lalu anak akan berpikir betapa pentingnya salat dan tidak berani untuk meninggalkannya.

Bapak MS tidak selalu mengawasi anaknya dalam mengerjakan salat karena ada kesibukan lain seperti pekerjaan dan hal lainnya. Biasanya bapak MS mengawasi anak pada waktu salat maghrib dan isya'. Dan pada waktu itu juga biasanya bapak MS mengajak anak untuk salat berjamaah.

Cara bapak MS mendidik si anak agar disiplin mengerjakan salat bukan hanya memberikan keteladanan, tetapi juga memberikan penjelasan dan gambaran bagaimana nasib orang yang rajin salat dan orang yang malas salat kepada anak. Dari gambaran itu nanti anak akan berpikir bahwa betapa pentingnya mengerjakan salat dan takut untuk melalaikannya apalagi meninggalkannya.

Kemudian mengenai faktor yang menghambat bapak MS dalam mendisiplinkan salat pada anak yaitu pada saat bapak MS tidak ada di rumah atau si anak yang tidak ada di rumah, dan kadang anak lagi suka manja dengan

bapak MS lalu mengulur waktu untuk bermanja dengan beliau dahulu lalu mendidik anak agar disiplin dalam mengerjakan salat.¹

2. Keluarga bapak Anderiandi / A

Keluarga bapak A bertempat tinggal di rt.01 rw.01 kelurahan kertak hanyar I dan telah dikaruniai oleh Allah Swt. Dengan dua orang anak perempuan. Anak pertama “RA” berusia 8 tahun, anak kedua “KFK” berusia 2 tahun.

Pendidikan terakhir bapak A dan istri beliau yaitu sama-sama SMA. Bapak A bekerja sebagai buruh/kuli bangunan, dan istri bapak A bekerja sebagai karyawan swasta di salah satu toko swalayan di Banjarmasin.

Dari hasil wawancara bersama bapak Anderiandi (kepala keluarga A) yang dilakukan pada hari Kamis, 15 Juli 2021 pukul 16:30 diperoleh data berikut:

Menurut bapak A, sangat penting sebagai orang tua untuk mendisiplinkan salat pada anak dari kecil hingga anak menjadi terbiasa disiplin dalam mengerjakan salat.

Peranan bapak A sebagai orang tua dalam mendisiplinkan anak untuk salat, bapak A sering mengingatkan anaknya untuk mengerjakan salat saat waktunya tiba. Bapak A juga membuatkan jadwal salat berupa kapan waktu salat itu dikerjakan, lalu ditempelkan di dinding kamar anak agar si anak ingat waktu salat dan tidak melalaikannya.

¹ Hasil wawancara yang dilakukan penulis bersama bapak MS dirumah, dilaksanakan pada hari Sabtu 10 Juli 2021, pukul 14.00 WITA.

Latar belakang yang mendorong bapak A untuk mendisiplinkan anaknya untuk salat karena bapak A menganggap salat adalah kewajiban seorang muslim dan oleh sebab itu kita harus melatih anak untuk mengerjakan salat dari kecil agar terbiasa hingga dia beranjak dewasa nanti. Dengan kata lain salat itu sangat penting bagi bapak A karena selain salat itu kewajiban, juga salat itu sendiri apabila ditinggal akan meninggalkan dosa yang amat besar.

Untuk bapak A sendiri sangat jarang bahkan hampir tidak pernah memberikan hadiah kepada anak apabila anak melaksanakan salat tepat waktu. Bapak A beranggapan bahwa apabila anak melaksanakan salat tepat waktu dan memberinya hadiah, maka nanti anak akan terbiasa salat dengan harapan mendapat hadiah, lalu terbiasa hingga dewasa hanya untuk hadiah ataupun kepentingan duniawi. Jadi bapak A tidak memberi hadiah berbentuk materi apapun. Hanya saja bapak A memberikan dukungan dan pujian moral kepada anak agar anak senang saat dia mengerjakan salat tepat waktu.

Bapak A juga tidak memberikan hukuman yang memberikan efek jera kepada anaknya apabila anaknya lalai dalam mengerjakan salat, bapak A hanya memberikan teguran ringan kepada anaknya agar kedepannya si anak tidak lalai dalam mengerjakan salat.

Bapak A beralasan karena anak di umur 7-10 tahun itu tidak perlu diberi hukuman yang berat sampai dia mengeluh apalagi menangis, karena umurnya yang masih kecil dan yang ada dikepala anak seperti itu hanya bermain. Oleh karena itu bapak A hanya memberi teguran ringan dan nasehat saja.

Keluarga bapak A tidak memiliki waktu khusus untuk mendisiplinkan salat pada anak, hanya saja saat malam setelah maghrib dan isya yang biasanya lebih sering untuk mendidik anak agar disiplin mengerjakan salat, dan mengingatkan anaknya salat pada saat waktu salat tiba.

Karena sibuknya pekerjaan dan kesibukan lainnya, bapak A juga tidak bisa selalu mengawasi anaknya dalam mengerjakan salat agar anak disiplin. Kadang bapak A sibuk bekerja diluar lalu tidak bisa mengawasi anak secara langsung, dan istri bapak A juga bekerja diluar jadi tidak bisa selalu mengawasi anaknya dalam mengerjakan salat. Namun hal itu bukan menjadi alasan keluarga bapak A tidak mendisiplinkan anak-anaknya untuk selalu taat mengerjakan salat.

Dalam hal mendidik anak untuk disiplin mengerjakan salat, biasanya bapak A melakukan salat berjamaah rutin dengan anak istri di rumah, biasanya saat waktu salat maghrib/isyah. Dari situ si anak akan berpikir betapa pentingnya salat ini dikerjakan dan tertanam dalam diri anak sikap disiplin dalam mengerjakan salat.

Adapun faktor yang menghambat bapak A untuk mendisiplinkan anaknya dalam mengerjakan salat biasanya karena si anak terlalu asik main diluar hingga lupa waktu. Dan kadang juga bapak A beserta istrinya juga tidak ada di rumah karena pekerjaan, lalu si anak biasanya ditemani bersama neneknya di rumah. Dan saat anak sakit juga menjadi faktor penghambat bapak A dalam mendisiplinkan salat pada anaknya.²

² Hasil wawancara yang dilakukan penulis bersama bapak A dirumah, dilaksanakan pada hari kamis 15 Juli 2021, pukul 16:30 WITA.

3. Keluarga bapak Muhammad Yuliansyah / MY

Sama seperti keluarga bapak A, keluarga bapak MY bertempat tinggal di rt.01 rw.01 kelurahan kertak hanyar I. Hanya beda lima buah rumah dari tempat tinggal keluarga bapak A. Keluarga bapak MY mempunyai tiga orang anak perempuan, anak pertama bernama N (18th), anak kedua bernama YR (9th), dan anak ketiga BJ (3th).

Bapak MY sendiri tahun ini sudah menempuh usia 43 tahun. Pendidikan terakhir yang ditempuh bapak MY yaitu SMK, dan istrinya lulusan SMA. Pekerjaan bapak MY adalah kuli bangunan, dan istri beliau sebagai ibu rumah tangga.

Dari hasil wawancara bersama bapak Muhammad Yuliansyah (kepala keluarga MY) pada tanggal 15 juli 2021 pukul 17:30, diperoleh data sebagai berikut;

Menurut bapak MY sangat penting mendisiplinkan salat pada anak karena disiplin salat apabila ditanamkan kepada anak sejak berusia dini dapat membiasakan anak tersebut selalu mengerjakan salat tepat waktu hingga anak tersebut beranjak dewasa.

Peranan bapak MY dalam mendisiplinkan anak untuk salat biasanya bapak MY memberikan contoh kepada anak, selalu membimbing anak dalam mengerjakan salat dan memberi tahu manfaat yang luar biasa apabila selalu mengerjakan salat.

Bapak MY mengatakan yang melatarbelakangi beliau dalam mendisiplinkan salat pada anak yaitu agar anak selalu terbiasa mengerjakan salat tepat waktu. Sehingga dapat meningkatkan kualitas salat pada anak hingga si anak kelak beranjak dewasa.

Selain itu, bapak MY juga memberikan hadiah kepada anaknya apabila anak mengerjakan salat apalagi salat tersebut tepat waktu, walaupun tidak selalu

memberikan hadiah. Dan bapak MY biasanya memberikan hadiah kepada anaknya berupa sesuatu yang diinginkan anak, baik itu berupa benda, makanan, dan sebagainya sesuai apa yang diinginkan anak. Bapak MY beralasan mengapa dia memberikan hadiah kepada anak apabila anak mengerjakan salat tepat waktu agar memberikan motivasi kepada anak bahwasanya salat itu penting dan si anak termotivasi selalu mengerjakan salat.

Walaupun anak kadang juga diberikan hadiah apabila mengerjakan salat tepat waktu, bapak MY juga memberikan sanksi atau hukuman kepada anak apabila si anak lalai mengerjakan salat apalagi sampai meninggalkannya. Bentuk sanksi yang bapak MY berikan biasanya berupa teguran dan kadang juga tidak diberikan uang jajan. Dengan begitu akan memberikan kesan kepada anak bahwa jangan sampai meninggalkan salat dan apabila meninggalkan salat akan dikenakan sanksi yang sekiranya bisa membuat sedikit efek jera kepada anak dan tidak mengulangi perbuatannya yang melalaikan salat lagi.

Bapak MY juga biasanya memiliki waktu khusus untuk mendidik anak agar disiplin mengerjakan salat seperti pada saat waktu malam hari setelah salat maghrib & setelah isya, dan saat libur kerja.

Dikarenakan bapak MY memiliki kesibukan kerja sebagai kuli bangunan, bapak MY tidak bisa selalu mengawasi anaknya agar si anak disiplin dalam mengerjakan salat. Bapak MY hanya bisa mengawasi anaknya pada saat bapak MY sudah pulang bekerja dan sudah di rumah, dan biasanya beliau bekerja dari pukul 8 pagi sampai 6 sore.

Bapak MY mendidik anaknya agar selalu disiplin mengerjakan salat adalah dengan cara selalu memberikan contoh teladan kepada anak-anaknya, sering

menegur anaknya apabila lalai dalam salat, dan membimbing anaknya dalam mengerjakan dengan cara salat berjamaah, dan juga memberikan pengertian tentang pentingnya salat agar anak disiplin dalam mengerjakan salat.

Menurut bapak MY banyak faktor yang dapat membuat terhambatnya mendisiplinkan salat pada anak, diantaranya lingkungan tempat anak sering bermain sehingga sulit bagi bapak MY kadang selalu mengawasi saat berada diluar. Yang kedua teknologi yang sekarang ini begitu modern seperti gadget, sehingga melalaikan anak dalam mengerjakan salat dan selalu bermain gadget. Dan yang ketiga waktu yang sedikit dikarenakan bapak MY sibuk bekerja diluar, dan hanya istri beliau saja yang berada di rumah.³

4. Keluarga bapak Muhammad Sulistiyarso / MSO

Keluarga bapak MSO bertempat tinggal di komplek ria safari rt.1 rw.02 kelurahan kertak hanyar I. Keluarga bapak MSO mempunyai 2 orang anak perempuan, anak pertama bernama AMR (12th) dan anak kedua bernama MSy (7th). Pekerjaan bapak MSO adalah swasta, dan istri bapak MSO adalah seorang guru SD. Pendidikan terakhir bapak MSO yaitu S1, dan istri beliau pun juga S1.

Dari hasil wawancara bersama bapak Muhammad Sulistiyarso (kepala keluarga MSO) yang penulis lakukan pada hari selasa, 20 juli 2021 pukul 17.00 WITA, diperoleh data sebagai berikut:

Berkaitan dengan pentingnya mendisiplinkan anak untuk salat, bapak MS mengatakan sangat penting agar menumbuhkan kebiasaan si anak agar anak terbiasa melaksanakan salat. Dan untuk menumbuhkan kebiasaan itu perlu kita sebagai orang

³ Hasil wawancara yang dilakukan penulis bersama bapak MY dirumah, dilaksanakan pada hari kamis 15 juli 2021, pukul 17:30 WITA.

tua mendisiplinkan si anak dengan cara sedikit paksaan agar anak menurut kepada orang tua.

Peranan bapak MSO dalam mendisiplinkan salat pada anak yaitu dengan cara menjadi contoh, teladan kepada anak seperti memberikan contoh bagaimana seorang muslim mengerjakan salat dengan baik dan benar, memperhatikan waktu salat saat dikerjakan, dan mengajak anak dan istri untuk melaksanakan salat berjamaah di rumah. Dan juga bapak MSO berperan sebagai penasihat anak yang selalu memberikan teguran kepada anak, lalu teguran tersebut bersifat ajakan yang lembut kepada anak agar anak mau mengerjakan salat.

Yang melatarbelakangi bapak MSO untuk mendisiplinkan salat pada anak karena bapak MS berpendapat mendisiplinkan salat pada anak salah satu keharusan bagi orang tua terhadap anaknya. Selain itu juga sebagai bentuk usaha pembentukan kebiasaan anak agar rajin mengerjakan salat tanpa diperintah orang tua.

Berhubungan dengan hadiah/reward kepada anak apabila anak mengerjakan salat tepat waktu, bapak MSO tidak memberikan hadiah apapun dengan alasan karena apabila diberikan hadiah maka niat anak untuk salat hanya untuk mendapat hadiah saja, tidak benar-benar karena Allah Swt.. Dan lagi menurut bapak MSO apabila diteruskan memberikan hadiah kepada anak maka itu akan menjadi kebiasaan yang buruk kepada anak hingga anak tidak mau salat jika tidak diberi hadiah, dan pada saat situasi sudah seperti demikian maka akan susah memperbaikinya.

Bapak MSO juga memberikan sanksi kepada anaknya apabila lalai mengerjakan salat, apalagi tidak mengerjakan salat. Bentuk sanksi/hukuman yang diberikan bapak MSO kepada anak biasa berupa menyita pusat hiburan sang anak

seperti *hanphone* atau *gadget* sampai waktu tertentu, memberikan teguran, dan memberikan arahan dan pandangan ke anak tentang salat untuk mengajak anak agar disiplin dalam mengerjakan salat.

Keluarga bapak MSO juga memiliki waktu khusus untuk mendidik dan membimbing anak dalam mengerjakan salat. Biasanya di waktu sore hari setelah ashar, dan malam saat maghrib.

Bapak MSO juga mengatakan tidak bisa selalu mengawasi anaknya agar tidak lalai dalam mengerjakan salat. Karena alasan banyak hal salah satunya pekerjaan dan kesibukan lain yang tidak bisa selalu mengawasi anak agar anak tidak lalai dalam mengerjakan salat.

Dalam mendidik anak untuk disiplin dalam mengerjakan salat, bapak MSO biasanya mengajak anak agar salat berjamaah. Dengan begitu anak akan langsung melihat bahwa orang tua juga mengerjakan salat dan anak juga akan termotivasi dari apa yang dilakukan orang tua dan anak akan patuh dalam mengerjakan salat.

Faktor-faktor yang menghambat bapak MSO dalam mendisiplinkan salat pada anak yaitu saat anak sering asyik bermain *handphone*, dan kedua masalah waktu yang kadang tidak selalu senggang. Jadi kadang juga itu menjadi hambatan bagi bapak MSO untuk mendisiplinkan anaknya agar mengerjakan salat.⁴

5. Keluarga bapak Syamsuddin / S

Keluarga bapak S bertempat tinggal di komplek ria safari kelurahan kertak hanyar I RT.17 No.15B. Bapak S mempunyai 3 anak laki-laki. Anak pertama bernama RR (12th), anak kedua bernama AYB (7th), dan anak ketiga

⁴ Hasil wawancara yang dilakukan penulis bersama bapak MSO dirumah, dilaksanakan pada hari selasa, 20 juli 2021 pukul 17.00 WITA.

MNM (2th). Pekerjaan bapak S yaitu sebagai pedagang baju dan pakaian dipasar bersama istri beliau. Pendidikan terakhir beliau yaitu beliau lulusan dari pondok pesantren yang berada di Hulu Sungai Selatan.

Dari hasil wawancara bersama bapak Syamsuddin (kepala keluarga S) yang penulis dapat pada hari rabu, 21 juli 2021 pukul 17.00 WITA, diperoleh data sebagai berikut:

Bapak S mengatakan sangat penting mendisiplinkan salat pada anak agar menumbuhkan kebiasaan anak dalam mengerjakan salat. Dan bapak S juga mengatakan sangat mendambakan anak yang sholeh sehingga saat dihari tua kelak anak-anak beliau lah yang akan mendoakan bapak S dan menjadi aset akhirat bapak S.

Peranan bapak S dalam mendisiplinkan salat pada anak biasanya sebagai pembimbing anak-anaknya. Misalnya dengan melaksanakan salat fardhu berjamaah, dan praktek salat yang langsung diawasi oleh bapak S.

Latar belakang yang mendorong bapak S untuk mendisiplinkan salat pada anaknya yaitu agar anak-anaknya menjadi anak yang sholeh, dan agar anak mendoakan orang tuanya kelak. Dan anak tersebut menjadi asset akhirat yang bisa memberi syafaat kepada orang tuanya berkat anak yang sholeh.

Berkaitan dengan hadiah kepada anak, bapak S terbilang jarang memberikan hadiah kepada anak-anaknya apabila anaknya mengerjakan salat tepat waktu. Walaupun diberikan hadiah, bapak S biasanya memberikan hadiah berupa hal-hal yang diinginkan anak dan itupun jarang. Hanya saja bapak S memberikan hadiah non material berupa kasih sayang dan perhatian berlebih kepada anaknya apabila anak rajin mengerjakan salat.

Selain hadiah, anak juga akan diberikan hukuman apabila anak tidak mengerjakan salat. bapak S hanya memberikan hukuman dalam bentuk teguran saja dan teguran yang sewajarnya kepada anak. Karena anak tidak bisa dipaksa secara berlebihan namun tetap dalam pengawasan orang tua dan tetap membimbing anak agar anak disiplin dalam mengerjakan salat.

Bapak S juga memiliki waktu khusus untuk mendidik dan membimbing anak dalam mengerjakan salat. Untuk waktu yang biasa bapak S lakukan pada saat zuhur dan ashar. Dan juga bapak S sering mengajak anak-anaknya beribadah salat berjamaah ke musholla saat maghrib dan isya sebagai bentuk bimbingan kepada anak agar anak rajin dan terbiasa melaksanakan salat berjamaah.

Berkaitan dengan pengawasan kepada anak, bapak S juga tidak bisa selalu mengawasi anak-anaknya dalam mengerjakan salat. Dikarenakan pekerjaan dan kesibukan lainnya, bapak S hanya bisa mengawasi anak semampu beliau dan apabila saat jam kerja berdagang dipasar maka anak juga tidak bisa diawasi secara langsung.

Dalam mendidik anak, bapak S juga biasanya menggunakan metode cerita dan demonstrasi kepada anak. Misalnya seperti menceritakan tentang keutamaan salat dan tentang bagaimana orang-orang masuk surga dengan mengerjakan salat, agar anak termotivasi untuk mengerjakan salat. Dan biasanya juga mencontohkan langsung kepada anak seperti salat berjamaah, dan mengajak anak salat berjamaah ke musalla.

Faktor yang menghambat bapak S dalam mendisiplinkan salat kepada anak biasanya faktor pekerjaan, menjaga anak yang masih kecil hingga perlu pengawasan selalu dari bapak S, dan faktor waktu yg kadang bentrok dengan kerjaan lain.⁵

6. Keluarga bapak Anang Hamid / AH

Keluarga bapak AH bertempat tinggal tidak jauh dari tempat tinggal penulis, yaitu gg. Agus salim RT.17 juga dan hanya berbeda dua buah rumah jaraknya. Bapak AH memiliki tiga (3) orang anak perempuan. Anak pertama bernama NPW (19th), anak kedua bernama ANH (13th), dan anak ketiga bernama AM (9th).

Pendidikan terakhir bapak AH yaitu hanya lulusan SMP. Dan istri beliau lulusan dari SMA. Pekerjaan sehari-hari bapak AH dan istri yaitu sama-sama memiliki usaha dan jasa dalam pembuatan & pemasangan gorden. Bersama istri beliau, bapak AH sehari-harinya menjaga toko gorden beliau untuk mendapatkan kecukupan sehari-hari.

Dari hasil wawancara penulis bersama bapak Anang Hamid (kepala keluarga AH) pada hari minggu tanggal 08 Agustus 2021 pukul 11:20 WITA, diperoleh data berikut:

Menurut bapak AH, sangat penting untuk kita sebagai orang tua mendisiplinkan salat pada anak, dengan beralasan untuk menyelamatkan dunia dan akhirat anak karena salat bisa menyelamatkan kehidupan dunia dan

⁵ Hasil wawancara yang dilakukan penulis bersama bapak S dirumah, dilaksanakan pada hari rabu, 21 juli 2021 pukul 17.00 WITA.

akhirat si anak dan menjadi tanggung jawab kita sebagai orang tua untuk mendidik disiplin salat kepada anak.

Berkaitan dengan peran orang tua dalam mendisiplinkan salat pada anak, bapak AH biasanya berperan sebagai pengawas anak-anaknya dalam mendisiplinkan salat. Kadang bapak AH juga mengawasi dari mulai berwudhu anak dan sampai salat pun diawasi sampai selesai. Sselain sebagai pengawas, dan bapak AH berperan sebagai pembimbing dalam mendisiplinkan salat kepada anak-anaknya. Bapak AH juga mengajak anak-anak beliau salat berjamaah apabila memiliki waktu senggang dan tidak bertabrakan dengan kegiatan lain.

Adapun latar belakang yang mendorong keluarga bapak AH dalam mendisiplinkan salat pada anak, seperti yang disampaikan beliau diawal yaitu untuk menyelamatkan dunia dan akhirat anak karena salat bisa menyelamatkan kehidupan dunia dan akhirat si anak dan menjadi tanggung jawab kita sebagai orang tua untuk mendidik disiplin salat kepada anak.

Bapak AH juga terkadang memberikan hadiah kepada anak beliau saat anak beliau mengerjakan salat tepat waktu. Bentuk hadiah yang biasa bapak AH berikan berupa materi atau non materi. Hadiah yang berupa materi biasanya sesuatu yang diinginkan anak, biasanya makanan, mainan, atau lainnya. Dan non materi biasanya berupa kasih sayang dan hiburan kepada anak dari orang tua.

Bapak AH pun tidak segan untuk memberikan hukuman kepada anaknya apabila anaknya lalai dalam melaksanakan salat, apalagi sampai meninggalkannya. Hukuman pertama yaitu hanya berupa teguran ringan, hingga hukuman berat seperti menyita *handphone* anak untuk beberapa saat.

Alasan bapak AH memberikan hukuman agar anak tidak terlena dengan kelalaiannya, dan juga tidak menganggap remeh dengan salat itu sendiri. Dengan diberi hukuman maka anak tidak akan berani meninggalkan salat dan akan berpikir pentingnya untuk mengerjakan salat.

Bapak AH sendiri tidak memiliki waktu khusus untuk mendidik ataupun membimbing anak dalam melaksanakan salat dikarenakan kesibukan pekerjaan. Hanya saja istri bapak AH apabila di rumah dan bapak AH bekerja maka istri beliau lah yang membimbing anak untuk melaksanakan salat. Dan juga apabila ada waktu senggang bapak AH akan langsung membimbing anak beliau untuk mengerjakan salat.

Sama seperti peran bapak AH sebelumnya, biasanya bapak AH memberikan praktek langsung kepada anak seperti salat berjamaah, atau juga anak dibimbing untuk mengerjakan salat sendiri. Setelah salat juga biasanya bapak AH mendidik anak untuk membaca Al-Qur'an agar terbiasa mulut anak untuk membaca kalam Allah Swt.

Faktor yang menghambat bapak AH dalam mendisiplinkan salat pada anak adalah pekerjaan. Karena pekerjaan bapak AH sebagai pengrajin dan penyedia jasa pemasangan gordena, bapak AH selalu berada di toko tempat ia

bekerja dan tidak ada waktu untuk mendidik anak untuk mengerjakan salat. Dan waktu bapak AH bekerja biasanya dari pukul 10 pagi hingga pukul 5 sore, dan bahkan bisa lebih sampai malam apabila banyak pelanggan ditoko beliau bekerja.⁶

7. Keluarga Bapak Zoni Vaheriandy / ZV

Keluarga bapak ZV bertempat tinggal di jl.mahligai gg.agus salim RT.17, berdekatan dengan rumah penulis hanya berjarak satu buah rumah. Keluarga bapak ZV memiliki 4 (empat) orang anak laki-laki. Anak pertama bernama MYF (19th), anak kedua bernama YF (14th). Untuk anak ketiga dan keempat adalah kembar, anak kembar yang pertama bernama YYI (8th) dan yang kedua bernama YYA (8th).

Pendidikan terakhir ZV yaitu D IV, dan pendidikan terakhir sang istri bernama ibu K adalah D III. Pekerjaan bapak Z adalah pengusaha bahan bangunan dan pekerjaan ibu K sebagai ibu rumah tangga.

Dari hasil wawancara bersama ibu Kasmida (istri dari bapak Zoni Vaheriandy) yang penulis dapat pada hari rabu, 09 Agustus 2021 pukul 16.30 WITA, diperoleh data sebagai berikut:

Menurut ibu K (istri dari bapak ZV), penting sekali untuk mendisiplinkan salat pada anak karena itu sebagai kewajiban sebagai orang

⁶ Hasil wawancara yang dilakukan penulis bersama bapak AH dirumah, dilaksanakan pada hari minggu 08 Agustus 2021, pukul 11:20 WITA.

tua, dan mendidik anak lebih kecil lebih baik dari umur tujuh tahun, dan di didik sedini mungkin untuk bisa terbiasa kedepannya nanti.

Berkaitan peranan keluarga bapak ZV dalam mendisiplinkan anak untuk salat biasanya bapak ZV dan istri menjadi contoh teladan yang baik kepada anak untuk mengerjakan salat. Dan juga sebagai pendidik kepada anak agar anak mempunyai ilmu tentang bagaimana cara mengerjakan salat, dan bagaimana agar disiplin dalam mengerjakan salat,

Latar belakang yang mendorong keluarga bapak ZV untuk mendisiplinkan salat pada anak yaitu karena ibu K beranggapan mendidik anak untuk disiplin mengerjakan salat adalah suatu kewajiban bagi orang tua. Apabila anak terbiasa mengerjakan salat maka akan terbentuk rasa kedisiplinan yang kuat untuk mengerjakan salat, dan enggan untuk meninggalkannya.

Keluarga bapak ZV tidak pernah memberikan hadiah apapun kepada anaknya apabila mengerjakan salat tepat waktu. Alasannya karena apabila anak diberi hadiah maka anak akan terbiasa dengan hadiahnya saja, lalu melupakan niat sebenarnya mengerjakan salat itu untuk apa.

Ibu K (istri bapak ZV) juga mengatakan memberikan hukuman kepada anaknya apabila sang anak tidak mengerjakan salat. Bentuk hukuman yang diberikan biasanya penyitaan *handphone* dari anak, melarang anak untuk main game konsol lainnya, dan teguran.

Keluarga bapak ZV juga memiliki waktu khusus untuk mendidik dan membimbing anak dalam mengerjakan salat. Waktu tersebut biasanya saat waktu zuhur, ashar, dan subuh. Dan yang mendidiknya pada waktu tersebut yaitu ibu K sendiri. mengingat ibu K sebagai ibu rumah tangga dan beliau selalu ada di rumah. Ibu K juga mengatakan waktu-waktu itu yg biasanya anak sangat sulit disuruh untuk mengerjakan salat. Maka dari itu ibu K menekankan ke waktu tersebut dalam mendidik anak dalam mengerjakan salat agar anak disiplin dalam mengerjakan salat.

Ibu K mengatakan tidak bisa selalu mengawasi anak agar tidak lalai dalam salat. Karena pekerjaan lain yang sedang dikerjakan, karena anak lagi main diluar, dan banyak hal lain yang menjadi alasan ibu K tidak bisa selalu mengawasi anaknya agar tidak lalai dalam mengerjakan salat.

Tentang bagaimana mendidik anak untuk disiplin dalam mengerjakan salat, ibu K mengatakan selain dengan cara menjadi contoh teladan anak, ibu K juga menggunakan metode cerita tentang bagaimana nasib orang yang salat dan yang tidak salat dikemudian hari, dan hukuman bagi orang yang tidak mengerjakan salat dengan tujuan anak terdidik dari cerita tersebut dan anak tidak berani meninggalkan salat.

Adapun faktor yang menghambat ibu K untuk mendisiplinkan salat pada anak yaitu pekerjaan. Sebagai ibu rumah tangga, ibu K sangat menyadari betapa pentingnya manajemen waktu yang baik agar tercipta waktu yang produktif, dan bisa membagi waktu kapan waktu pekerjaan rumah harus

dikerjakan dan kapan waktu untuk mendidik dan membimbing anak agar anak disiplin dalam mengerjakan salat.⁷

8. Keluarga Bapak Arifansyah / AR

Keluarga bapak AR bertempat tinggal di jl. mahligai gg. agus salim rt.17 rw.02 no.26. Keluarga bapak AR memiliki 2 orang anak. Anak pertama bernama “MFP” (lk2) berusia 8 tahun, dan anak kedua bernama “NS” (pr) berusia 3 tahun.

Pendidikan terakhir bapak AR adalah SMK/SLTA sederajat. Begitu juga dengan istri beliau yang bernama ibu FM, beliau menyelesaikan pendidikannya hanya sampai lulus SMK/SLTA sederajat. Pekerjaan bapak AR adalah sebagai karyawan swasta, sedangkan sang istri sebagai ibu rumah tangga.

Dari hasil wawancara bersama bapak Arifansyah (kepala keluarga AR) yang penulis dapat pada hari jumat, 13 Agustus 2021 pukul 09.30 WITA, diperoleh data sebagai berikut:

Menurut bapak AR sangat penting agar anak mengetahui lebih dini tentang agama, dan mengetahui mana yang salah dan mana yang benar. Tapi kita tidak menekan terlalu keras terhadap anak hanya saja kita sebagai orang tua hanya mengarahkan anak agar anak dan orang tuanya timbul saling keterbukaan dan si anak akan merasa nyaman dengan kebebasan yang diberikan ke anak namun tetap dalam pengawasan dan arahan dari orang tua.

⁷ Hasil wawancara yang dilakukan penulis bersama ibu K (istri dari keluarga J) dirumah, dilaksanakan pada hari senin 09 Agustus 2021, pukul 16.30 WITA.

Berkaitan dengan bagaimana peran orang tua dalam mendisiplinkan salat kepada anak, bapak AR mengatakan yang lebih berperan di rumah adalah istri beliau yaitu ibu FM dikarenakan si anak lebih sering bersama istri bapak AR di rumah. Dan saat di rumah istri beliau berperan sebagai orang tua yang memberikan lebih kasih sayang dan perhatian kepada anak agar anak mau dibujuk untuk mengerjakan salat. Kadang juga sang istri bersama anak saat di rumah melakukan salat berjamaah, entah itu bersama istri beliau saja atau dengan bapak AR jika bapak AR sedang di rumah dan tidak ada kesibukan lain. Dari pengamatan penulis pun juga anak dari keluarga bapak AR ini cukup sering terlihat ke musholla, dan setelah ditanya kepada orang tua nya karena memang didikan orang tua mendidik bahwa lebih bagus salat berjamaah dimusholla dan juga si anak bertemu bersama teman-teman satu komplek nya dan anak akan lebih semangat salat ke musholla.

Latar belakang yang mendorong keluarga bapak AR untuk mendisiplinkan salat kepada anak tidak hanya karena itu adalah hal yang sangat penting dan melatih anak agar tahu mana yang benar dan mana yang salah, tapi jugakarena kewajiban kita sebagai orang tua dalam mendidik anak terutama masalah salat. Dan juga beliau mengharapkan anak yang sholeh juga sholeh yang bisa mendoakan beliau sebagai orang tuanya.

Menyinggung soal hadiah/*reward*, keluarga bapak AR tidak pernah sama sekali memberikan hadiah kepada anak dengan alasan salat adalah kewajiban yang harus ditunaikan, bukan perlombaan yang bisa mendapatkan hadiah. Karena alasan itulah bapak AR tidak pernah memberikan hadiah sama

sekali kepada anak. Hanya saja hadiah berupa pujian dan kasih sayang seperti yang orang tua berikan kepada anak pada umumnya saja.

Tentang hukuman yang diberikan kepada anak apabila anak lalai dalam mengerjakan salat, keluarga bapak AR tidak memberikan hukuman/sanksi secara keras dan sensitif. Hanya saja saat anak sedang lalai dalam mengerjakan salat, bapak AR memberikan arahan kepada anak tentang pentingnya salat dan bagaimana mengerjakan salat dengan baik dan benar.

Bapak AR mengatakan tidak punya waktu khusus untuk mengajarkan anak tentang salat, namun bapak AR dan istri mendidik anaknya dengan seiring waktu hingga anak terbiasa mengerjakan salat.

Dari penjelasan bapak AR, keluarga AR juga tidak bisa selalu mengawasi anak setiap waktu terlebih bapak AR juga bekerja diluar dan saat di rumah si anak hanya bersama istri, dan terkadang juga istri punya pekerjaan rumah tangga yang harus dikerjakan, sehingga tidak bisa selalu mengawasi anaknya agar tidak lalai. Bapak AR juga berkata bahwa memang yang namanya anak-anak itu sangat wajar ia masih lalai dalam mengerjakan salat karena masih tahap awal pertumbuhan dan pembelajaran.

Selanjutnya tentang cara keluarga bapak AR dalam mendidik anak agar disiplin mengerjakan salat, bapak AR mengatakan ada tiga cara yaitu; 1. dengan cara selalu mengingatkan agar anak selalu ingat dalam mengerjakan salat, 2. selalu menjaga keharmonisan dan kerukunan antara orang tua dan anak, sehingga anak lebih nyaman dan mudah diberikan arahan dari orang tua. 3. menjadi contoh yang baik kepada anak contohnya dengan cara

mengerjakan salat tepat waktu, Dengan tiga cara itu keluarga AR mendidik anaknya agar disiplin mengerjakan salat.

Bapak AR mengatakan mengenai faktor yang menjadi penghambat keluarga AR dalam mendisiplinkan salat pada anak yaitu faktor pekerjaan. Dan hanya istri bapak AR saja yang bisa mendisiplinkan anaknya jika bapak AR sedang bekerja diluar. Meskipun begitu bapak AR selalu meminta sang istri untuk mengawasi anaknya di rumah agar selalu disiplin dalam mengerjakan salat.⁸

9. Keluarga bapak Fahrudin Nor / FN

Keluarga bapak FN bertempat tinggal di jl.mahligai komp.ria safari rt.17 rw.02 no.13b istri beliau bernama ibu M (31th) dan memiliki satu orang anak laki-laki bernama “ARA” (8th) dan satu anak perempuan bernama NAA.

Pendidikan terakhir bapak FN yaitu SMK, dan istri beliau ibu M lulusan SMA/SLTA sederajat. Pekerjaan bapak FN yaitu sebagai karyawan swasta yang berdomisili diluar kota, dan sang istri bekerja sebagai pedagang warung makan.

Dari hasil wawancara online melalui aplikasi whatsapp bersama bapak Fahrudin Nor (kepala keluarga FN) yang penulis dapat pada hari senin 16 Agustus 2021 pukul 16.00 WITA, diperoleh data sebagai berikut:

⁸ Hasil wawancara yang dilakukan penulis bersama bapak A dirumah, dilaksanakan pada hari jumat 13 Agustus 2021, pukul 09.30 WITA.

Kita semua tahu betapa pentingnya mendisiplinkan salat pada anak. Dan peran yang sangat berpengaruh disini tentulah orang tua. bapak FN mengatakan sangat penting mendisiplinkan salat pada anak karena mendisiplinkan salat pada anak akan mengajarkan kepada anak untuk lebih terbiasa beribadah salat dan saat dia dengar adzan langsung mau salat tanpa menunggu diperintah oleh orang tua.

Dikarenakan bapak FN bekerja di luar kota dan jarang pulang ke rumah, dan sang istri juga sibuk bekerja seharian, jadi bapak FN dalam mendisiplinkan salat pada anak yaitu dengan memberikan pendidikan terpadu berbasis islam seperti memasukkan anaknya ke TPA / sekolah baca tulis Al-Qur'an. Di tempat tersebut anak diajarkan bagaimana mengerjakan salat, bagaimana agar disiplin mengerjakan salat, dan tentunya diajarkan tentang baca tulis Al-Qur'an. Dan walaupun bapak FN dan istri jarang ada di rumah, sang anak selalu ditemani oleh paman beliau yang juga kadang mengajak salat berjamaah.

Latar belakang yang mendorong bapak FN untuk mendisiplinkan salat pada anak karena mendidik anak tentang agama adalah sebuah kewajiban bagi orang tua. Dan juga seperti jawaban tentang pentingnya peran orang tua yang pertama, agar anak itu terbiasa mengerjakan salat tanpa disuruh orang tua dan hal tersebut akan menjadi kebiasaan anak sampai anak beranjak dewasa.

Berkenaan dengan hadiah, keluarga bapak FN tidak memberikan hadiah kepada anaknya hanya karena salat tepat waktu dan tidak ada bolong.

Karena apabila diberi hadiah si anak akan terbiasa mengharapkan hadiah kalau mau salat. Dan bapak FN berkata bahwa beliau mengajarkan anaknya dengan tulus melaksanakannya hingga tak mengharapkan apa-apa melainkan hanya karena menjalankan kewajiban sebagai hamba Allah Swt.

Untuk sanksi yang diberikan bapak FN kepada anaknya, tidak ada sanksi yang berbentuk efek jera, melainkan memberikan teguran kecil saja. Sebagai contoh teguran kepada anak saat anak lupa waktu bermain sedangkan waktu salat sudah tiba, maka disitulah bapak FN menegur anaknya. Dan yang berperan lebih sering seperti ini biasanya pamannya, karena sang paman lah yang lebih sering bersama anak beliau saat di rumah.

Alasan bapak FN tidak memberikan sanksi/hukuman yang memberi efek jera kepada anak karena si anak bisa menjadi malah tidak menurut kepada orang tua, bisa menjadi pembangkang, dan hal tersebut akan sulit bagi bapak FN untuk mendisiplinkan salat kepada anaknya.

Berkaitan dengan waktu khusus dalam mendidik/membimbing anak dalam mengerjakan salat, bapak FN mengatakan karena anak sudah masuk sekolah TPA, maka tidak memiliki waktu khusus seperti itu saat di rumah, melainkan hanya mengikuti jadwal saat ia masuk sekolah di TPA saja karena di tempat TPA nya pun sudah diajarkan hal-hal yang berkaitan dengan salat.

Tentang pengawasan yang dilakukan bapak FN terhadap anaknya, bapak FN mengatakan tidak bisa selalu mengawasi anaknya apakah anaknya sudah salat atau belum, dikarenakan pekerjaan beliau yang tidak memungkinkan untuk melakukan pengawasan secara langsung, dan istri

beliau juga sibuk bekerja kecuali hari sabtu dan minggu karena libur. Dan biasanya pengawasan ini dilakukan oleh saudara bapak FN yaitu paman dari “ARA”, dan juga pengawasan ini tidak selalu bisa dilakukan mengingat paman dari “ARA” juga memiliki kesibukan seperti kuliah.

Bagaimana keluarga bapak FN mendidik anak untuk disiplin dalam mengerjakan salat, seperti jawaban dari pertanyaan sebelumnya, kebanyakan pendidikan yang diberikan kepada anaknya bersumber dari sekolah TPA si anak. Karena bapak FN dan istri sering bekerja diluar jadi tak memungkinkan beliau selalu di rumah mendidik anaknya. Oleh karena itu cara mendidik, pengawasan, bimbingan lebih banyak dilakukan di TPA si anak. Kalo di rumah hanya sedikit saja karena si pamannya berperan hanya mengingatkan dan sedikit menanyakan hafalan ayat Al-Qur’an yang sudah diajarkan di TPA.

Faktor yang menghambat keluarga bapak FN dalam mendisiplinkan salat kepada anak yaitu tentu saja faktor pekerjaan. Betapa sulitnya orang tua yang sangat sibuk bekerja diluar sehingga sang anak hanya diberikan pendidikan dari luar, dan sangat sedikit pendidikan yang diberikan secara langsung dari orang tua kepada anaknya.⁹

10. Keluarga bapak Marhadiansyah / M

Keluarga bapak M bertempat tinggal di jl.mahligai komp.ria safari rt.17 rw.02 no.13. Bapak M sendiri berusia (48th), dan istri beliau bernama

⁹ Hasil wawancara online yang dilakukan penulis bersama bapak FN menggunakan aplikasi whatsapp , dilaksanakan pada hari senin 16 Agustus 2021, pukul 16.00 WITA.

NY (30th) dan memiliki 1 anak perempuan bernama NT (10th) dan 1 anak laki-laki bernama “R” 4th.

Pendidikan terakhir bapak M yaitu SMP, dan sang istri ibu NY pun lulusan SMP. Pekerjaan bapak M yaitu sebagai driver ojek online, dan sang istri sebagai ibu rumah tangga.

Dari hasil wawancara online melalui whatsapp bersama bapak Marhadiansyah (kepala keluarga M) yang penulis dapat pada hari jumat tanggal 18 Agustus 2021 pukul 16.00 WITA, diperoleh data sebagai berikut:

Menurut bapak M sangat penting peran orang tua dalam mendisiplinkan anak untuk salat karena salat perintah Allah Swt. yang wajib di kerjakan sebagai bentuk ketaatan hamba kepada tuhan nya yaitu Allah Swt.

Tentang bagaimana peran orang tua dalam mendisiplinkan salat pada anak, bapak M mengatakan seharusnya kita sebagai orang tua bisa mencakup semua nya yaitu sebagai pembimbing, pendidik, pengawas, dan teladan bagi anak. Namun karena kita sebagai kepala rumah tangga yang harus mencari nafkah hingga kita jarang di rumah jadi kita hanya bisa sebagai pngingat,selebihnya kita serahkan kepada ibu nya.

Latar belakang yang mendorong keluarga bapak M untuk mendisiplinkan salat pada anak selain karena salat itu sendiri adalah perintah Allah Swt.. yang wajib ditunaikan, karena juga keluarga bapak M menginginkan anaknya menjadi anak yang sholeh dan sholehah. Oleh karena itu pondasi dasar yang harus dibangun yaitu salatnya si anak harus kuat, sehingga pendisiplinan salat pada anak harus ditegakkan oleh orang tua.

Berkaitan dengan memberikan hadiah kepada anak, keluarga bapak M tidak memberikan hadiah apapun apabila anak mengerjakan salat tepat waktu dan anak dari keluarga bapak M juga tidak pernah meminta hadiah kepada orang tuanya. Dan alasan bapak M tidak memberikan hadiah apapun kepada anak apabila si anak mengerjakan salat tepat waktu karena hukum mengerjakan salat itu wajib dan jangan pernah mengharapkan apa-apa.

Dan masalah sanksi ataupun hukuman yang diberikan kepada anak, keluarga bapak M tidak pernah memberikan hukuman yang berbentuk efek jera kepada anak, hanya sekedar teguran tegas saja oleh istri di rumah mengingat anak beliau masih kecil dan masih tahap pertumbuhan dari anak-anak ke remaja.

Selain itu, keluarga bapak M juga tidak memiliki waktu khusus untuk mendidik ataupun membimbing anak dalam mengerjakan salat. Hanya saja waktunya tak menentu kadang siang, malam, atau bahkan setelah salat maghrib. Tidak ada waktu khusus untuk itu. Dan juga istri bapak M sering mengajarkan di rumah tentang bacaan-bacaan salat dan sebagainya.

Karena alasan pekerjaan sebagai driver ojek online, maka bapak M tentu saja tidak bisa selalu mengawasi anaknya dalam mengerjakan salat. Namun istri beliau yaitu ibu NY yang selalu di rumah lah yang bertugas untuk mengawasi anaknya dalam mengerjakan salat agar salatnya tidak tertinggal.

Tentang bagaimana keluarga bapak M mendidik anak agar disiplin dalam mengerjakan salat, bapak M berkata yaitu dengan cara istrinya saat di rumah selalu memerintahkan salat kepada anaknya apabila waktu salat telah

tiba, karena usia anak yang masih kecil jadi harus selalu diingatkan oleh sang istri di rumah agar itu akan menjadi kebiasaan dan membentuk sikap disiplin anak untuk mengerjakan salat.

Adapun faktor yang menghambat keluarga bapak M untuk mendisiplinkan salat pada anak, yaitu hanya pekerjaan. Tetapi hambatan itu bisa teratasi oleh sang istri yang sebagai ibu rumah tangga di rumah. Sehingga istri bertugas sebagai pendidik anak di rumah dan selalu mengawasi anak-anak di rumah.¹⁰

Berikut tabel orang tua yang memberikan reward dan punishment kepada anak.

TABEL ALASAN ORANG TUA MEMBERIKAN REWARD DAN PUNISHMENT KEPADA ANAK

No	Keluarga	Alasan memberikan	
		Reward	Punishment
1	MS	Menghargai & memotivasi	Efek jera
2	A	Menghargai secara verbal	Teguran
3	MY	Menghargai & memotivasi	Efek jera

¹⁰ Hasil wawancara online yang dilakukan penulis bersama bapak M menggunakan aplikasi whatsapp, dilaksanakan pada hari rabu 18 Agustus 2021, pukul 16.00 WITA.

4	MSO	Tidak diberikan dengan alasan anak akan terbiasa dengan hadiah	Efek jera
5	S	Tidak diberikan dengan alasan anak akan terbiasa dengan hadiah	Teguran
6	AH	Menghargai & memotivasi	Efek jera
7	ZV	Tidak diberikan dengan alasan anak akan terbiasa dengan hadiah	Efek jera
8	AR	Tidak diberikan dengan alasan anak akan terbiasa dengan hadiah	Teguran & arahan
9	FN	Tidak diberikan dengan alasan anak akan terbiasa dengan hadiah	Teguran
10	M	Tidak diberikan dengan alasan anak akan terbiasa dengan hadiah	Teguran

C. Analisis Data

Berdasarkan data yang diperoleh baik melalui observasi, wawancara dan dukumentasi yang berkenaan tentang bagaimana peranan orang tua mendisiplinkan anak untuk salat di kelurahan kertak hanyar 1. Sebagaimana telah peneliti uraikan dalam penyajian data diatas, maka peneliti dapat melakukan analisis data secara sederhana dan agar nantinya dapat memberikan gambaran yang jelas tentang data yang disajikan dalam penelitian. Agar analisis ini lebih terarah, peneliti menyajikannya berdasarkan pokok-pokok permasalahan yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun analisis data yang peneliti kemukakan sebagai berikut:

Peranan orang tua dalam mendisiplinkan salat pada anak di kelurahan kertak hanyar 1, kecamatan kertak hanyar, kabupaten banjar. Terlihat dalam data tentang hal:

a. Peranan orang tua dalam mendidik

Orang tua adalah orang yang sangat bertanggung jawab dalam mendidik anak apalagi dalam bidang keagamaan anak dengan tujuan menanamkan nilai-nilai agama dan nilai tersebut akan sangat berguna bagi anak untuk mendapat *output* yang diharapkan dari meresapi nilai-nilai agama tersebut. Dan tidak ada orang tua yang mengharapakan anaknya menjadi buta dalam pendidikan apalagi pendidikan agama. Dengan penuh keseriusan, orang tua berusaha mendidik anak agar di masa mendatang anak mempunyai bekal dari ilmu yang telah diberikan oleh orang tua.

Berdasarkan dari penyajian data di atas tentang peranan orang tua dalam mendidik anak dapat dikatakan cukup baik dalam memerankan perannya sebagai orang tua yang mempunyai tanggung jawab besar untuk mendidik anaknya. Para orang tua pun mempunyai metode mendidik anak yang beragam, dari memberi keteladanan yang baik kepada anak, memberikan pengajaran tentang kedisiplinan salat, memberikan nasehat serta arahan kepada anak, hingga berbagi cerita agama yang memacu motivasi anak untuk disiplin mengerjakan salat. Namun ada satu orang tua yang menurut penulis kurang memperhatikan tentang pendidikan anaknya, yaitu keluarga “FN”. Dari yang penulis tangkap setelah wawancara dengan keluarga “FN”, “FN” hanya memberikan pendidikan formal dan nonformal saja, sedangkan pendidikan informal langsung dari orang tua jarang sekali terjadi, bahkan tidak ada. Karena tuntutan kesibukan pekerjaan “FN” yang bekerja di luar kota demi mencari nafkah, dan istri “FN” pun bekerja dari pagi sampai sore, sehingga anak saat di rumah kurang diberikan pendidikan informal seperti seharusnya.

Meskipun peran orang tua dalam mendidik disini cukup baik, tapi masih ada anak yang kurang menerapkan apa yang telah diajarkan orang tuanya sehingga masih ada terjadi beberapa kelalaian dalam salat. Mengingat anak yang masih berumur 7-10 tahun mempunyai kecenderungan lebih kepada bermain, jadi para orang tua sangat memaklumi masih ada kelalaian si anak untuk mengerjakan salat.

b. Peranan orang tua dalam membimbing

Sebagai orang tua, sudah menjadi hal yang sangat wajar bahkan wajib untuk membimbing anak terutama dalam hal salat agar anak disiplin dalam mengerjakan salat. Tanpa bimbingan orang tua, anak akan kesulitan untuk mengerjakan salat dengan disiplin dan anak akan cenderung semaunya melalaikan salat bahkan meninggalkan salat. Mengingat anak yang masih berusia 7-10 tahun sangat memerlukan bimbingan dari orang tua tentang bagaimana agar anak disiplin dalam mengerjakan salat. Jika si anak tidak dibimbing dari kecil maka saat dewasa kelak anak akan sulit disiplin untuk mengerjakan salat dan selalu lalai dalam melaksanakan salat. Hingga kemungkinan terburuk bahkan si anak akan berfikir bahwa tidak penting mengerjakan salat, karena dari kecil memang tidak dibimbing oleh orang tuanya agar disiplin mengerjakan salat.

Dari data yang telah penulis dapat di atas, peranan orang tua dalam membimbing disiplin salat pada anak cukup baik. Bagaimana orang tua mengarahkan anak, memberi contoh kepada anak, hingga mengajak anak salat berjamaah sebagai cara orang tua dalam membimbing anak-anaknya disiplin mengerjakan salat. Dan dari keluarga. Dari semua orang tua diatas melakukan perannya dengan baik dalam hal membimbing, kecuali keluarga "FN". Dikarenakan "FN" memiliki pekerjaan diluar kota dan sang istri yang bekerja dari pagi sampai sore, sehingga membagi waktu untung membimbing anak terasa sulit. Padahal anak sangat

memerlukan bimbingan langsung dari orang tuanya agar anak mendapat arahan secara langsung yang diharapkan bisa membuat anak termotivasi dan terbentuk nilai-nilai disiplin pada diri anak untuk mengerjakan salat.

Sebagai orang tua yang bijak, walau sesibuk apapun entah karena pekerjaan atau kesibukan lainnya, hendaknya ia selalu bisa membagi waktunya untuk membimbing si anak agar disiplin mengerjakan salat. Memang benar mencari nafkah adalah kewajiban orang tua untuk menafkahi anak dan istri, tetapi mendidik dan membimbing anak juga adalah kewajiban yang tidak boleh dilupakan setiap orang tua.

c. Peranan orang tua dalam mengawasi

Peranan orang tua dalam mengawasi kedisiplinan salat anak sangat penting dan sudah sepatutnya orang tua yang bijak untuk memiliki pengawasan kepada anaknya. Pendidikan dan pengawasan dari orang tua tentang mendisiplinkan salat pada anak akan sia-sia jika tidak dibarengi dengan pengawasan langsung dari orang tua. Terlihat dari kebiasaan anak yang masih kecil dari umur 7-10 tahun tersebut memang terbilang susah untuk disiplin mengerjakan salat, apalagi anak yang berusia demikian masih memiliki kecenderungan bermain daripada salat. Oleh karena itu peran orang tua disini sangat penting untuk mengawasi anak, dan dalam islam pun memerintahkan setiap orang tua untuk mulai memerintahkan salat kepada anak mereka disaat usianya sudah mencapai 7 tahun.

Dari data diatas, peranan orang tua dalam pengawasan cukup baik. Dari semua orang tua, rata-rata dari para orang tua melakukan

pengawasan dengan cara menanyakan kepada anaknya apakah sudah salat ataukah belum, dan juga beberapa orang tua ada yang mengawasi aktivitas anak darumah sehingga orang tua mengetahui anaknya sudah mengerjakan salat ataukah belum. seperti keluarga “A”. Dan ada juga keluarga yang kurang mengawasi anaknya secara langsung karena tuntutan pekerjaan diluar kota seperti keluarga “FN” karena alasan pekerjaan.

Orang tua seharusnya selalu mengawasi anaknya dengan menanyakan kepada anak sudah salat atau belum, dan itu merupakan tugas dari orang tua agar anaknya dapat disiplin dalam mengerjakan salat dan tidak mengabaikan kewajibannya sebagai seorang muslim.

d. Peranan orang tua dalam memberikan *reward* dan *punishment*

Tentang bagaimana peranan orang tua dalam memberikan *reward* (hadiah) kepada anak yang disiplin mengerjakan salat, dan memberikan *punishment* (hukuman) kepada anak yang lalai dalam mengerjakan salat, orang tua yang bijak akan memberikan penghargaan berupa hadiah sebagai bentuk motivasi dari orang tua kepada anaknya. Sebaliknya juga orang tua akan memberikan hukuman kepada anaknya apabila si anak lalai dalam mengerjakan salat. Dengan cara demikian akan sedikit mendorong anak untuk lebih disiplin dalam mengerjakan salat.

Dari data diatas, rata-rata para orang tua tidak memberikan hadiah kepada anaknya apabila si anak mengerjakan salat tepat waktu. Alasan paling utama karena para orang tua tidak mau membiasakan anak untuk

selalu mengharapkan hadiah apabila si anak mengerjakan salat tepat waktu, dan mengajarkan kepada anak untuk salat tidak mengharapkan apa-apa, termasuk hadiah. Mengingat salat adalah salah satu kewajiban seorang muslim, maka sudah sepatutnya mendidik anak agar disiplin mengerjakan salat tanpa iming-iming hadiah dari orang tua, agar anak tidak terbiasa mengharapkan hadiah apabila mengerjakan salat tepat waktu. Dari 10 orang tua, hanya 4 saja yang memberikan hadiah kepada anaknya apabila si anak mengerjakan salat tepat waktu, dan 6 orang tua lainnya tidak memberikan sama sekali. Alasan dari orang tua yang memberikan hadiah kepada si anak yaitu agar memberikan motivasi kepada anak untuk semangat mengerjakan salat, dan mendorong anak agar disiplin mengerjakan salat. Sebagai bentuk apresiasi orang tua kepada anak maka orang tua memberikan hadiah kepada anaknya. Pemberian hadiah ini pun juga tidak setiap waktu, agar si anak tidak terlalu dimanjakan dengan diberikannya hadiah terus menerus.

Untuk pemberian hukuman kepada anak yang lalai mengerjakan salat, semua orang tua memberikan hukuman kepada anak-anaknya apabila lalai dalam mengerjakan salat. Jenis hukumannya juga beragam, dari memberikan efek jera, teguran hingga arahan. Contoh hukuman yang memberikan efek jera seperti menyita *handphone* si anak dan melarang anak bermain sementara waktu. Juga memberikan teguran kepada si anak.

Kesimpulan dari peranan orang tua mengenai pemberian *reward* dan *punishment* kepada anak, setiap orang tua mempunyai persepsi masing-masing tentang memberikan hadiah kepada anaknya, ada yang memberikan ada yang tidak. Para orang tua juga mempunyai alasan tersendiri yang menurut penulis sangat bisa diterima mengenai pemberian hadiah kepada anak. Dan untuk pemberian hukuman kepada anak, setiap orang tua memberikan hukuman kepada anaknya walau dengan cara berbeda-beda. Mengingat anak yang masih berumur 7-10 tahun terbilang sangat muda, maka pemberian hukuman dari orang tua juga tidak ada yang keras hingga memberatkan si anak. Hanya saja memberikan efek jera agar anak disiplin mengerjakan salat.